

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini adalah :

1. Faktor penyebab terjadinya perceraian di Pengadilan Agama Lamongan diantaranya adalah faktor perselisihan dan pertengkaran terus menerus, ekonomi, meninggalkan salah satu pihak, kekerasan dalam rumah tangga, zina, mabuk, judi, dihukum penjara, kawin paksa, murtad, poligami, madat, cacat badan. Diantara faktor penyebab tersebut faktor dominan yang menjadi penyebab peningkatan kasus perceraian pada masa pandemi covid-19 di Pengadilan Agama Lamongan adalah faktor perselisihan dan pertengkaran terus menerus dan faktor selanjutnya adalah ekonomi.
2. Sebelum pandemi di Indonesia yaitu pada tahun 2019 kasus perceraian ada 1868 kasus cerai gugat dan 865 cerai talak. Pada masa pandemi di Indonesia tahun 2020 jumlah kasus perceraian meningkat menjadi 1912 cerai gugat dan 897 cerai talak, pada tahun 2021 ada 2001 kasus cerai gugat dan 756 cerai talak. Artinya peningkatan kasus perceraian di Pengadilan Agama Lamongan mengalami peningkatan selama pandemi pada tahun 2020, maka hal ini ada korelasinya dengan pandemi covid-19 yaitu adanya peningkatan kasus perceraian selama pandemi dibandingkan sebelum adanya pandemi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Masyarakat Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor perselisihan dan pertengkarannya terus menerus dan faktor ekonomi menjadi penyebab utama perceraian selama pandemi covid-19 dibandingkan dengan faktor lainnya. Jadi, masalah rumah tangga sangat penting bagi pasangan, dan kita sebagai manusia yang beriman yang akan menikah atau yang sedang menjalankan kehidupan rumah tangga, agar selalu bertanggung jawab atas pernikahan dan saling memahami.

2. Untuk Pengadilan Agama

Pengadilan Agama sebagai pihak yang berwenang memutuskan perkawinan secara resmi dalam kasus-kasus berikutnya, diharapkan supaya lebih memperhatikan masalah yang mungkin timbul antara pasangan yang ingin bercerai dengan mediasi yang lebih maksimal agar meminimalkan perceraian yang terjadi.

3. Untuk Pemerintah

Diharapkan lebih memperhatikan kesulitan ekonomi masyarakat selama pandemi covid-19, banyak yang kesulitan mencari uang untuk kehidupan keluarganya. Akibatnya, banyak suami yang tidak dapat bekerja karena kendala sosial dan banyak karyawan yang diberhentikan kerja. Untuk itu, pemerintah perlu memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.